

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shopee PayLater merupakan layanan pembayaran “Beli Sekarang, Bayar Nanti” yang disediakan oleh perusahaan PT Commerce Finance dalam aplikasi Shopee. Layanan ini memberikan kesempatan bagi pengguna untuk melakukan pembelian terlebih dahulu dan melakukan pembayaran di kemudian hari, pembayaran dilakukan secara penuh pada bulan berikutnya maupun melalui sistem cicilan dengan jangka waktu pembayaran tertentu. Shopee PayLater memudahkan pengguna dalam memenuhi kebutuhan tanpa harus langsung mengeluarkan uang tunai, sistem pembayaran ini memiliki proses aktivasi yang relatif mudah dan persyaratan yang ringan. Layanan ini digunakan untuk berbagai transaksi digital di Shopee serta berada dalam pengawasan OJK.¹

Perkembangan teknologi digital telah merevolusi cara manusia berbelanja, dengan *e-commerce* menjadi salah satu pilar utama ekonomi global. Menurut laporan Statista, nilai perdagangan *e-commerce* dunia mencapai sekitar 5,8 triliun dolar AS pada tahun 2023, dengan pertumbuhan tahunan sebesar 10–15%.² Fenomena ini didorong oleh kemajuan fintech

¹ Sanusi Gazali Pane, Zuliyansah, Pipit Yuspira, “Pengaruh Penggunaan Shopee Paylater Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa,” *Jurnal Multidisiplin Teknologi dan Arsitektur* 2, No. 1 (2024): 35.

² katharina Buchholz, “E-Commerce Seluler Global Bernilai \$2,2 Triliun Pada Tahun 2023,” 2023, <https://www.statista.com/chart/13139/estimated-worldwide-mobile-e-commerce-sales/>.

yang memungkinkan pembayaran instan dan cicilan, seperti layanan paylater, yang memfasilitasi akses mudah ke barang dan jasa. Perilaku konsumen sekarang lebih banyak dipengaruhi oleh persepsi, kecenderungan, dan gaya hidup daripada hanya memenuhi kebutuhan dasar. Sebagaimana dijelaskan dalam Technology Acceptance Model (TAM) oleh Davis³, persepsi konsumen tentang kemudahan penggunaan teknologi dan efisiensi suatu platform sangat penting untuk penerimaan dan adopsi teknologi. Ketika suatu layanan tampak mudah digunakan dan memiliki keuntungan yang jelas, orang cenderung menggunakannya tanpa berpikir panjang. Kondisi ini kemudian diperkuat oleh gaya hidup hedonistik, khususnya di kalangan generasi muda, yang mendorong perilaku konsumsi berlebihan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis mereka, meningkatkan kecenderungan untuk membeli sesuatu dengan dorongan diri sendiri.

Berdasarkan sumber dari APJII dan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), akses internet di Indonesia telah meningkat secara luar biasa selama sepuluh tahun terakhir, yang menunjukkan bahwa semakin banyak orang Indonesia yang terhubung ke internet. Lebih dari 221 juta orang di Indonesia akan menggunakan internet pada tahun 2024, atau 79,5% dari total penduduk.⁴ Platform seperti Shopee mendominasi pasar

³ Fred D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *Management Information Systems Quarterly* (1989):319-340 <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/249008>.

⁴ Sumber Kominfo Sumber APJII, "Pesatnya Pertumbuhan Akses Internet di Indonesia," 2024.

karena lebih dari 100 juta pengguna Shopee pada tahun 2023, dan fitur paylater menjadi alat utama untuk mendorong penjualan. Kemudahan ini juga menimbulkan risiko, seperti peningkatan utang konsumtif. Peningkatan kerentanan utang di negara berkembang sebagaimana dilaporkan oleh World Bank⁵, menunjukkan pentingnya pengelolaan keuangan yang bijaksana. Dalam konteks individu, kemudahan akses layanan keuangan digital dan gaya hidup konsumtif berpotensi memperburuk risiko utang, khususnya di kalangan generasi muda.

Penggunaan Shopee PayLater oleh mahasiswa menjadi lebih mengkhawatirkan. Untuk membayar tagihan Shopee PayLater, Seorang mahasiswa Universitas Negeri Lampung berinisial GR (22) diduga nekat menjadi joki dalam kasus pencurian kendaraan bermotor (curanmor). Ia ditangkap pada 19 Mei 2025 dan menerima Rp2 juta dari penjualan motor curian yang digunakan untuk membayar tagihan Shopee PayLater. Kasus ini menunjukkan bahwa memiliki akses mudah ke kredit digital tanpa pengetahuan literasi keuangan dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan tindak kriminal untuk memenuhi kewajiban pembayaran mereka.⁶

Fenomena ini juga terlihat pada pada MPL mahasiswa Jurusan Sosiologi mengungkapkan bahwa ia menggunakan Shopee PayLater untuk

⁵ World Bank Group, *International Debt Report 2022, Updated International Debt Statistics*, (2022):15-25, <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-2148-6>.

⁶ “Mahasiswa di Lampung Nekat Curi Motor untuk Bayar Shoppe PayLater,” kumparan.com, 2025, <https://kumparan.com/lampunggeh/mahasiswa-di-lampung-nekat-curi-motor-untuk-bayar-shoppe-paylater-258zdBPGEEL>.

membeli baju, tas, dan hadiah bermerek karena merasa “harus fresh tampilan kita” serta ingin tetap bisa membeli barang yang diinginkan meskipun belum memiliki uang. Ia juga menyatakan bahwa Shopee PayLater digunakan karena “bisa belanja sekarang tapi bayar kemudian hari.” Hal serupa turut diungkapkan oleh mahasiswa jurusan tata rias dan kecantikan dengan inisial LA, yang mengaku sering membeli baju, sepatu, jilbab, dan aksesoris mengikuti tren terbaru menggunakan Shopee PayLater. LA menyatakan bahwa ketika melihat diskon ia sering langsung checkout dan tidak suka memakai barang yang sudah sering digunakan saat pergi keluar.⁷

Perilaku konsumtif didefinisikan sebagai kecenderungan yang dimiliki individu dalam membeli barang atau jasa secara berlebihan guna memenuhi keinginan daripada kebutuhan pokok, sering kali disertai pemborosan dan pembuangan barang yang belum terpakai.⁸ Menurut teori *Consumer Behavior* yang dikemukakan oleh Philip Kotler, konsumen dapat melakukan pembelian secara tiba-tiba atau tanpa adanya perencanaan sebelumnya (*impulse buying*), terutama pada produk dengan tingkat keterlibatan yang rendah. Selain itu, dalam kajian perilaku konsumen juga dikenal perilaku pembelian yang didorong oleh faktor emosional

⁷ Delmira Syafrini, Rezki Amelia, “Penggunaan Shopee Paylater di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Padang,” *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan* 7, no. 2 (2024): 291–300.

⁸ Julius Sutrisno, Antonius Felix, Vindis, Yulianto, Rivaldo Lyem, Fanuel Alexander, “Pengaruh Shopee PayLater terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa : Antara Kemudahan dan Perangkap,” *Jurnal Digismantech* 4, no. 2 (2024): 33–43, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30813/digismantech.v4i2.7605>.

(*compulsive buying*), yaitu kecenderungan membeli barang secara berlebihan sebagai respon terhadap dorongan psikologis, seperti mengurangi stres atau meningkatkan rasa percaya diri.⁹

Di kalangan mahasiswa, perilaku konsumtif sering kali muncul akibat tekanan teman sebaya (*peer group*), promosi media sosial, dan akses mudah ke kredit digital seperti paylater. Hal ini dapat berujung pada utang yang membebani kesejahteraan finansial, seperti yang terlihat dalam studi tentang perilaku *overconsumption* pada generasi Z di Indonesia.¹⁰ Sangat menarik untuk mempelajari perilaku konsumtif mahasiswa, terutama mereka yang sedang dalam masa peralihan dari ketergantungan keuangan dari kondisi bergantung kepada orang tua menuju kemandirian keuangan. faktor-faktor seperti keadaan sosial ekonomi, gaya hidup, dan dorongan dari teman sebaya memengaruhi keputusan mereka tentang apa yang mereka beli.

Penelitian terdahulu telah mengeksplorasi berbagai aspek yang berhubungan dengan pengaruh kemudahan penggunaan Shopee PayLater serta gaya hidup terhadap perilaku konsumtif. Misalnya, penelitian oleh Fitria Elvi¹¹, di Institut Teknologi Keling Kumang menemukan bahwa persepsi kemudahan aplikasi *e-commerce* berkorelasi signifikan dengan

⁹ Alexander Chernev, Philip Kotler, Kevin Lane Keller, *Marketing Management*, 16 ed: 166-172 (Harlow: Pearson Education Limited, 2022).

¹⁰ Heny Kurnianingsih, Devi Kusmiati, "Perilaku Konsumtif Mahasiswa: Seberapa Besar Peran Financial Literacy, Life Style, E-Money, Dan selfcontrol?," *Jurnal Ilmiah Edunomika* 6, No. 2 (2022): 45–60, <https://doi.org/10.29040/jie.v6i2.4713>.

¹¹ Fitria Elvi, Dampak Penggunaan Shopee Paylater terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 9, No. 1 (2025): 22–33.

frekuensi belanja impulsive mahasiswa, dengan nilai $p < 0,05$. Selain itu, hasil studi yang dilakukan oleh Maharani dan Mursida,¹² penelitian sebelumnya umumnya menyorot kemudahan dan penggunaan Shopee PayLater pada generasi milenial, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan pada mahasiswa. Selain itu, variabel gaya hidup belum banyak diteliti sebagai faktor yang memicu perilaku konsumtif pada penelitian tersebut. Penelitian terkait juga jarang dikaitkan dengan perspektif ekonomi Islam. Karena itu, masih terdapat gap berupa kurangnya penelitian yang secara khusus menguji pengaruh kemudahan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna Shopee PayLater di Kota Padang. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safira¹³, hanya mendeskripsikan perilaku konsumtif pada Universitas Muhamadiyah Yogyakarta belum menyentuh konteks mahasiswa di Kota Padang, yang memiliki karakteristik lingkungan akademik dan perilaku konsumsi berbeda. karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara kuantitatif pengaruh kemudahan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Padang ketika menggunakan Shopee PayLater.

¹² Mursida Kusuma Wardani, Maharani Dwi Astuti, "Pengaruh Kemudahan Penggunaan Paylater Terhadap Perilaku Konsumtif dengan Lifestyle sebagai Pemoderasi," *Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan* 4, no. 2 (2024): 147–54, <https://doi.org/https://doi.org/10.37366/master.v4i2.1481>.

¹³ Safira Rahma Rucita, Diah Setyawati Dewanti "Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan Penggunaan, Harga dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa UMY," *Journal of Environmental Economics and Sustainability* 1, no. 1 (2023): 1–6, <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/jees.v1i1.63>.

Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa di Kota Padang yang memiliki jumlah mahasiswa yang cukup besar dan berasal dari kondisi sosial ekonomi yang beragam. Kota Padang memiliki tingkat penggunaan internet yang tinggi, sehingga mahasiswa rentan terhadap pengaruh *e-commerce* dan layanan “*Buy Now Pay Later*” seperti Shopee PayLater. Meskipun layanan ini populer karena kemudahan akses tanpa persyaratan ketat seperti kartu kredit, masih minim penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana layanan tersebut memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Padang. Gap penelitian ini penting karena masih terbatasnya studi yang mengkaji perilaku konsumtif mahasiswa pengguna shopee paylater, khususnya terkait kemudahan penggunaan dan gaya hidup dalam mendorong risiko utang konsumtif di kalangan mahasiswa di Kota Padang yang umumnya belum memiliki penghasilan tetap serta berasal dari kondisi sosial ekonomi yang beragam. Kondisi tersebut, ditambah dengan dinamika lingkungan kampus yang kompetitif, berpotensi memengaruhi pola konsumsi dan produktivitas akademik mahasiswa secara berbeda.¹⁴

Penelitian ini berkontribusi dalam memperluas pemahaman mengenai gaya hidup dan penggunaan layanan fintech, khususnya fitur paylater, dalam konteks mahasiswa di Kota Padang yang masih terbatas kajiannya. Kedua, secara praktis, temuan penelitian ini dapat berfungsi sebagai dasar bagi pihak universitas, mahasiswa, juga platform seperti

¹⁴ Musran Munizu, Sulistyio Budi Utomo, Hamka, Burhanuddin, Devi Yuliantina, “Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan Shopee Paylater dan Life Style terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa,” *Jurnal Ilmiah Edunomika* 08, No. 02 (2024): 1–10.

Shopee untuk menyusun strategi pencegahan perilaku konsumtif melalui edukasi literasi finansial, pembatasan akses PayLater, serta kampanye konsumsi bijak. Ketiga, dari sisi sosial, penelitian ini relevan dengan meningkatnya tren utang generasi muda di era digital yang berpotensi memengaruhi kesejahteraan ekonomi dan produktivitas akademik. penelitian ini tidak sekedar mengisi kesenjangan pengetahuan, melainkan juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan dan ekonomi digital yang berkelanjutan di tingkat lokal maupun nasional.¹⁵ Secara keseluruhan, latar belakang ini menekankan urgensi memahami interaksi antara kemudahan, gaya hidup, dan perilaku konsumtif di era fintech, khususnya melalui Shopee PayLater pada mahasiswa di Kota Padang. Dengan demikian penelitian ini tidak hanya bertujuan mengisi gap pengetahuan lokal, tetapi juga berkontribusi pada upaya pencegahan utang mahasiswa melalui rekomendasi bagi pihak universitas dan platform *e-commerce*. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong pola konsumsi yang lebih bijak serta berkelanjutan bagi generasi muda.

¹⁵ Nurul Habibah and Zulkarnain Siregar, “Pengaruh Shopee Paylater, Hari Belanja Online Nasional (Harbolnas), dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan),” *Journal OF Business, Economics, and Finance* 3, no. 1 (2025): 1–10, <https://doi.org/https://doi.org/10.70437/benefit.v3i1.1080>.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kemudahan penggunaan Shopee PayLater terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh gaya hidup mahasiswa terhadap perilaku konsumtif dalam penggunaan Shopee PayLater di Kota Padang?
3. Bagaimana pengaruh kemudahan dan gaya hidup mahasiswa terhadap perilaku konsumtif dalam penggunaan Shopee PayLater di Kota Padang?

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada pengaruh kemudahan penggunaan Shopee PayLater dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Negeri di Kota Padang.
2. Penelitian ini tidak mengkaji faktor-faktor lain di luar kemudahan dan gaya hidup yang mungkin memengaruhi perilaku konsumtif.
3. Penelitian ini hanya mengkaji perilaku konsumtif dalam konteks penggunaan fitur Shopee PayLater di aplikasi Shopee, tanpa menilai aspek pendukung lain di luar fitur tersebut.
4. Penelitian ini dibatasi pada mahasiswa Universitas Andalas (UNAND), Universitas Negeri Padang (UNP), dan UIN Imam Bonjol Padang.
5. Pemilihan Universitas Andalas (UNAND), Universitas Negeri Padang (UNP), dan UIN Imam Bonjol Padang sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa ketiganya merupakan perguruan tinggi negeri di Kota Padang yang dikenal memiliki kualitas pendidikan yang baik dengan biaya kuliah relatif lebih terjangkau dibandingkan

perguruan tinggi swasta. Biaya pendidikan yang lebih rendah tersebut membuat sebagian besar mahasiswanya berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah atau memiliki uang saku yang terbatas.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kemudahan penggunaan Shopee PayLater terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup mahasiswa terhadap perilaku konsumtif penggunaan Shopee PayLater di Kota Padang.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemudahan dan gaya hidup mahasiswa penggunaan Shopee PayLater di Kota Padang.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas kajian teoritis mengenai hubungan antara kemudahan penggunaan layanan keuangan digital, gaya hidup, dan perilaku konsumtif mahasiswa. Hasil penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori perilaku konsumen modern, terutama dalam konteks layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL). Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman mengenai bagaimana kedua variabel tersebut saling memengaruhi keputusan konsumsi mahasiswa pada platform digital.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan literatur di bidang perilaku konsumen digital, gaya hidup, dan kemudahan layanan pembayaran digital, khususnya dalam konteks mahasiswa dan platform Shopee PayLater.

2) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini membuka ruang untuk peneliti selanjutnya untuk mengkaji variabel lain yang berkontribusi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, serta memperdalam penelitian terkait kemudahan teknologi, gaya hidup, dan perilaku konsumsi pada layanan keuangan digital.

3) Bagi Pemerintah dan Lembaga Keuangan

Penelitian ini mampu menjadi masukan dalam mempertimbangkan kebijakan terkait perlindungan konsumen, literasi keuangan digital, serta pengawasan penggunaan layanan BNPL. Temuan penelitian juga membantu pemerintah dan lembaga keuangan memahami faktor-faktor yang memicu perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa sehingga pengembangan regulasi dapat lebih tepat sasaran.

4) Bagi Mahasiswa dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan membantu meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai dampak kemudahan fitur Shopee

PayLater dan gaya hidup terhadap pola konsumsi mereka. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi bahan refleksi supaya mahasiswa lebih berhati-hati dalam bertransaksi, mengelola keuangan, dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dalam penelitian ini, maka secara umum, sistematika penulisan ini meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penulisan, Manfaat penulisan, dan sistematika penulisan dibahas dalam bab ini..

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang berkenaan dengan judul penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian dengan mengemukakan tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, dan teknik pengumpulan dan pengolahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari deskripsi objek penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini mencakup kesimpulan dan saran dari pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

